

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keadaan Sistem Ventilasi Ruang Kelas SMA Lab-School UPI.
 - a. Kelas IPA 2, yaitu termasuk kategori kelas yang sangat baik dalam sistem ventilasi. Beberapa kriteria yang kurang terpenuhi, yaitu luas jendela 20-50% dari luas lantai ruangan, lubang ventilasi 6-10% dari luas lantai ruangan dan tidak ada lubang bawah (untuk melepaskan udara lembab yang biasa terjebak di bagian bawah ruang).
 - b. Kelas X C, yaitu termasuk kategori kelas yang baik dalam sistem ventilasi. Beberapa kriteria yang kurang terpenuhi, yaitu lubang ventilasi 6-10% dari luas lantai ruangan, tidak ada lubang bawah (untuk melepaskan udara lembab yang biasa terjebak di bagian bawah ruang), tidak menjauhkan bukaan (pintu dan jendela) dari sumber yang menimbulkan udara kotor/kebisingan : tempat parkir, kantin.
 - c. Kelas Bahasa, yaitu termasuk kategori kelas yang cukup dalam sistem ventilasi. Beberapa kriteria yang kurang terpenuhi, yaitu, Terdapat bangunan / dinding di sekitar kelas yang menghalangi aliran udara, sehingga angin tidak berhembus lancar, lubang ventilasi 6-10% dari luas lantai ruangan, tidak ada lubang bawah (untuk melepaskan udara lembab yang biasa terjebak di bagian bawah ruang), tidak ada lubang tengah (jendela) untuk sirkulasi yang

mengenai tubuh, tidak menjauhkan bukaan (pintu dan jendela) dari sumber yang menimbulkan udara kotor/kebisingan : jalan, tempat parkir, lapang, kantin.

2. Gambaran Konsentrasi Belajar Siswa SMA Lab-School UPI Di Ruang Kelas Tersebut.

- a. Kelas IPA 2, yaitu pada Aspek Konsentrasi Belajar (Sikap) (78.79 %) termasuk kategori baik, Aspek Verbal Response (70.08 %) termasuk kategori baik, dan Memberikan Pernyataan (Statement) (68.69 %) termasuk kategori baik, serta Aspek Sambutan Psikomotorik dan Ekspresif (70.96 %) yang termasuk kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata konsentrasi belajar siswa kelas IPA 2 adalah 74,15 %.
- b. Kelas X C, yaitu pada Aspek Konsentrasi Belajar (Sikap) (89,39 %) termasuk kategori sangat baik, Aspek Verbal Response (67,42 %) termasuk kategori baik, Memberikan Pernyataan (Statement) (65,15 %) termasuk kategori baik, Aspek Sambutan Psikomotorik dan Ekspresif (69.69 %) termasuk kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata konsentrasi belajar siswa kelas X C adalah 73,59 %.
- c. Kelas Bahasa, yaitu pada Aspek Konsentrasi Belajar (Sikap) (63.45 %) termasuk kategori baik, Aspek Verbal Response (62.93 %) termasuk kategori baik, dan Memberikan Pernyataan (Statement) (67.67 %) termasuk kategori baik, serta Aspek Sambutan Psikomotorik dan Ekspresif (69.83 %) termasuk kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata konsentrasi belajar siswa kelas Bahasa adalah 68,36 %.

3. Komparasi konsentrasi belajar siswa SMA Lab School UPI berdasarkan sistem ventilasi ruang, yaitu :

Gambaran komparasi konsentrasi belajar siswa SMA Lab School UPI berdasarkan sistem ventilasi ruang, menyatakan bahwa kelas yang mempunyai sistem ventilasi baik berbanding lurus dengan konsentrasi belajar siswanya yaitu dengan sistem ventilasi yang baik dapat memberikan konsentrasi belajar yang baik bagi siswanya.

Kelas Ipa 2 sistem ventilasinya termasuk kategori sangat baik terlihat mempunyai konsentrasi belajar yang baik dibandingkan kelas Bahasa sistem ventilasinya termasuk kategori cukup terlihat mempunyai konsentrasi belajar kurang baik/cukup sehingga dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konsentrasi belajar siswa kelas IPA 2 dengan konsentrasi belajar siswa kelas X C dan kelas Bahasa.

5.2. Saran

Hasil temuan penelitian seperti yang telah diungkapkan dalam pengolahan data, pembahasan dan kesimpulan tentang pengaruh sistem Ventilasi kelas terhadap konsentrasi belajar siswa Lab – School UPI, mengisyaratkan adanya saran atau rekomendasi diantaranya :

1. Untuk kelas IPA 2, yaitu :

- Luas bukaan / jendela minimum 12,5 m² belum terpenuhi, luas bukaan / jendela yang ada yaitu 7,896 m² sehingga harus di buat lagi / diperbesar ukuran bukaan untuk memenuhi kekurangannya sekitar 4,604 m².

- Luas lubang ventilasi minimum 3,75 m² belum terpenuhi, luas lubang ventilasi yang ada yaitu 1,136 m² sehingga harus di buat lagi / diperbesar ukuran lubang ventilasi untuk memenuhi kekurangannya sekitar 2,614 m².
 - Perlu membuat lubang bawah dengan ventilasi silang (cross ventilation) untuk melepaskan udara lembab yang biasa terjebak di bagian bawah ruang dengan ketinggian 50 cm diatas permukaan tanah, dengan luas yang sama dengan luas minimum lubang ventilasi.
2. Untuk kelas X C, yaitu :
- Luas lubang ventilasi minimum 3,88 m² belum terpenuhi, luas lubang ventilasi yang ada yaitu 1,355 m² sehingga harus di buat lagi / diperbesar ukuran lubang ventilasi untuk memenuhi kekurangannya sekitar 2,525m².
 - Perlu membuat lubang bawah dengan ventilasi silang (cross ventilation) untuk melepaskan udara lembab yang biasa terjebak di bagian bawah ruang dengan ketinggian 50 cm diatas permukaan tanah, dengan luas yang sama dengan luas minimum lubang ventilasi.
 - Menjauhkan bukaan (pintu dan jendela) dari sumber yang menimbulkan udara kotor : untuk mengurangi udara kotor yaitu dengan sistem buffer yaitu menanam pohon / tanaman rambat atau dinding penghalang di sekitar tempat yang menimbulkan udara kotor.
3. Untuk kelas Bahasa, yaitu :

- Terdapat dinding di sekitar kelas yang menghalangi aliran udara, sehingga angin tidak berhembus lancar, maka perlu membuat lubang kecil pada dinding tersebut untuk melancarkan aliran udara, karena dinding tersebut juga berfungsi sebagai penahan kebisingan dari jalan.
- Luas lubang ventilasi minimum 3,59 m² belum terpenuhi, luas lubang ventilasi yang ada yaitu 3,024 m² sehingga harus di buat lagi / diperbesar ukuran lubang ventilasi untuk memenuhi kekurangannya sekitar 0,566 m².
- Perlu membuat lubang bawah dengan ventilasi silang (cross ventilation) untuk melepaskan udara lembab yang biasa terjebak di bagian bawah ruang dengan ketinggian 50 cm diatas permukaan tanah, dengan luas yang sama dengan luas minimum lubang ventilasi.
- Perlu membuat lubang tengah (jendela) untuk sirkulasi yang mengenai tubuh karena dikelas ini menggunakan jendela mati.
- Menjauhkan bukaan (pintu dan jendela) dari sumber yang menimbulkan udara kotor : untuk mengurangi udara kotor yaitu dengan sistem buffer yaitu menanam pohon / tanaman rambat atau dinding penghalang di sekitar tempat yang menimbulkan udara kotor.